

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA
SEKOLAH DASAR**

(Studi kasus: Siswa Kelas V SDN Karawang Kulon II Kecamatan Karawang Barat
Kabupaten Karawang)

Depi Prihamdani, Haerudin, Nindi Apriselya
depi.prihamdani@ubpkarawang.ac.id, haerudin@ubpkarawang.ac.id

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menjawab permasalahan bagaimana Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. Untuk mendapatkan data hasil penelitian tentang hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sekolah dasar metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas V SDN Karawang Kulon II Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini; 1. Menentukan sample dari populasi (terjangkau), siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar. 2. Sample yang sudah ditentukan diberi pre-test kemampuan berbicara untuk mengetahui kemampuan awal mereka (mereka diminta untuk menceritakan suatu objek berdasarkan gambar yang diberikan). 3. Setelah hasil pre-test diperoleh, dilakukan pembelajaran. 4. Kemudian dilakukan test untuk melihat hasil pembelajaran. Dari hasil tes yang dilakukan dan skor yang diperoleh siswa dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris yakni dalam kategori sangat baik, tidak selalu dipengaruhi oleh kepercayaan diri seseorang. Artinya tingkat kepercayaan diri seseorang tidak memiliki hubungan apapun dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi sehari-hari. Di dunia ini terdapat banyak bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, salah satunya di Indonesia. Ada banyak bahasa yang sering digunakan di Indonesia, selain bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, yang sering digunakan masyarakat Indonesia juga ada bahasa daerah dengan ciri khasnya masing-masing. Bahasa internasional yang sudah dipelajari di

Indonesiapun beragam, mulai dari bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Jerman, bahasa Arab, bahasa Mandarin dan bahasa Korea. Namun hanya bahasa Inggris saja yang memang sudah *familiar* dibandingkan bahasa yang lainnya.

Kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar (SD) memang masih dipandang sulit bagi sebagian siswa. Mereka menganggap bahwa bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang sulit setelah matematika. Banyak faktor yang menyebabkan siswa SD kurang menyukai pembelajaran bahasa Inggris, seperti rendahnya kepercayaan diri mereka saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris di sekolah. Mereka takut jika kosakata yang mereka sebutkan salah sehingga menimbulkan bahan tawaan disekitarnya. Hal itu yang menyebabkan siswa menjadi merasa takut, malu, dan bosan dalam mempelajari bahasa Inggris. Padahal sejatinya kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dalam berbicara khususnya berbicara bahasa Inggris.

Faktor lain yang juga mempengaruhi rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris adalah cara penyampaian guru menyampaikan materi masih monoton sehingga siswa pun menjadi bosan dan tidak tertarik untuk mempelajari lebih dalam bahasa Inggris. Selain itu, siswa juga belum dibiasakan berbicara bahasa Inggris saat jam pelajaran berlangsung, sehingga semakin sulit rasanya untuk siswa berbicara dalam bahasa Inggris.

Sesuai dengan pernyataan di atas, diharapkan siswa dapat percaya diri berkomunikasi secara lisan menggunakan bahasa Inggris. Berbicara bukan hanya sebagai alat komunikasi saja melainkan sebagai wadah siswa untuk melatih kepercayaan diri dan bakat yang dimiliki. Karena dengan berbicara, mereka dapat mencurahkan isi hati mereka secara langsung. Melalui lisan mereka mampu menyampaikan imajinasi dan gagasannya secara langsung.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan kebahasaan yang sering kita lakukan sehari-hari. Berbicara adalah komunikasi yang paling efektif, karena ketika seseorang berbicara pesan yang disampaikan pun akan lebih jelas untuk dimengerti. Menurut Arsjad dan Mukti (dalam Dewantara 2012:3) berpendapat bahwa kadang-kadang pokok pembicaraan yang disampaikan oleh seseorang cukup menarik, tetapi

karena penyajiannya kurang menarik, hasilnya pun kurang memuaskan. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu terus dilatihkan.

Selanjutnya berbicara merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan dan pesan pada waktu yang hampir bersamaan, antara penutur atau pembicara dan pendengar. (Kusmintayu, Suwandi, Anindyarini 2012: 207). Berdasarkan masalah yang ditemui di SDN Karawang Kulon II saat pelajaran bahasa Inggris, sebagian siswa mengalami kepercayaan diri yang rendah saat diberikan tugas untuk menceritakan profile dan cita-cita mereka dalam bahasa Inggris, hal ini dibuktikan setelah mengamati hasil angket kepercayaan diri di SDN Karawang Kulon II. Kesulitan yang dihadapi diantaranya kesulitan menemukan ide (inspirasi), sulitnya meningkatkan kepercayaan diri terhadap guru atau lingkungan yang baru, hingga kurangnya pemahaman siswa tentang unsur-unsur kepercayaan diri. Namun ada juga siswa yang sudah mempunyai kepercayaan diri yang tinggi namun belum mampu berbicara bahasa Inggris dengan tepat.

Menurut Aristiani (2016: 184) mengemukakan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari dan juga melalui kebiasaan. Syam & Amri (2017: 89) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sifat yakin dan percaya akan kemampuan diri yang dimiliki, sehingga seseorang tidak bergantung kepada orang lain, dan mampu mengekspresikan diri seutuhnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Mardatih (2010: 176) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri:

- a. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakhadirannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.

- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang menghingapinya.
- e. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- f. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
- g. Berpikir positif dan,
- h. Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti yang dikemukakan oleh Primastuti & Hapsari (2014:63) bahwa adanya penerimaan yang positif dari lingkungan sekitar salah satunya adalah dari teman sebaya sangatlah dibutuhkan sebagai suatu bentuk dukungan dalam membentuk kepercayaan diri. Kemudian ada pula pendapat Fauzyah & Yanti (2016: 135) yang berpendapat bahwa Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya.

Penilaian kepercayaan diri dapat dilakukan melalui angket atau kuisioner. Penilaian angket dapat menunjukkan seberapa tinggi tingkat kepercayaan diri siswa yang diukur berdasarkan indikator kepercayaan diri menurut Lauster dalam Ghufroon & Risnawita (2010 : 36), ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain :

- a. Yakin pada kemampuan dirinya sendiri.
- b. Bersikap optimis.
- c. Objektif dalam memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran.
- d. Bertanggung jawab.
- e. Rasional.

Banyak siswa di Sekolah Dasar yang masih merasa takut untuk belajar bahasa inggris karena kurangnya latihan yang mereka lakukan, mereka menganggap bahasa inggris merupakan pelajaran yang membosankan karena banyak hal yang tidak mereka pahami saat pembelajaran sehingga menyebabkan kepercayaan diri siswa menjadi rendah. Siswa cenderung malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Penugasan untuk dikerjakan di rumah pun juga banyak yang tidak

diselesaikan sendiri. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang berminat dalam menguasai bahasa Inggris.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih membangun kepercayaan diri siswa dalam kemampuan berbicara bahasa Inggrisnya. Misalnya dengan mengubah metode atau cara penyampaian guru dalam pelajaran bahasa Inggris yang lebih banyak terfokus pada buku saja, merangsang siswa dengan bertanya menggunakan bahasa Inggris disela-sela pembelajaran juga dapat dilakukan sebagai proses pembiasaan untuk membangun kepercayaan diri pada siswa. Apabila siswa mengucapkan kosakata bahasa Inggris salah atau kurang tepat, guru dapat membantunya agar siswa tidak merasa malu dan takut meskipun ia salah, tujuannya agar siswa tidak canggung dan pada akhirnya siswa pun menjadi lebih percaya diri lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu mengetahui hubungan kepercayaan diri yang dialami oleh siswa dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris, maka dilakukan penelitian tentang “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Variabel dalam penelitian ini adalah hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Subjek dalam penelitian ini terbagi ke dalam sebuah populasi dan sampel penelitian. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Karawang Kulon II. Kemudian sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Karawang Kulon II. Selanjutnya kelas tersebut akan diberikan angket untuk menguji sejauh mana tingkat kepercayaan diri mereka.

Penelitian ini dilakukan di SDN Karawang Kulon II tahun Ajaran 2019-2020 Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. Hal yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Adapun indikator yang menjadi acuan dalam kriteria penilaian berbicara bahasa Inggris siswa antara lain dari segi *pronunciation* (pengucapan),

vocabulary (kosakata), *fluency* (kefasihan), *accuracy* (ketepatan). Sedangkan indikator penilaian kepercayaan diri antara lain keyakinan pada kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional. Adapun instrumen-instrumen yang akan digunakan pada penelitian diantaranya sebagai berikut: a) Lembar Angket, digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa. b) Rubrik penilaian berbicara bahasa Inggris digunakan untuk mengetahui tingkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

Analisis data penelitian berlangsung kuantitatif. Analisis data pada penelitian dengan menggunakan angket dan rubrik berbicara. Hasil angket kepercayaan diri siswa dari tiap nomor diolah dengan cara menghitung skor total yang di dapat siswa dan hasil kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dengan menggunakan rubrik kemampuan berbicara bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab pembahasan hasil penelitian ini, akan dibahas mengenai data hasil perhitungan yang diperoleh melalui program *SPSS 25 for Windows*. Berikut ini pembahasan data hasil selama penelitian.

1. Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

Kemampuan berbicara bahasa Inggris merupakan salah satu yang dijadikan pengamatan oleh peneliti. Berdasarkan rumusan masalah, peneliti ingin mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tes lisan, siswa di SDN Karawang Kulon II memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang dapat dikategorikan sangat baik. Berdasarkan rubrik kemampuan berbicara bahasa Inggris pada 37 responden, diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 40 dengan mean 77.70, median 80.00, mode 95, dan standar deviasi sebesar 16.566.

Tabel Hasil Analisis Distribusi Frekuensi
Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

interVI total	,
---------------	---

	Fre que ncy	Perce nt	Vlid Percent	Cumul ative Percent
Vlid	40-49	1	2,7	2,7
	50-59	3	8,1	10,8
	60-69	6	16,2	27,0
	70-79	6	16,2	43,2
	80-89	10	27,0	70,3
	90-100	11	29,7	100,0
	Total	37	100,0	

Hasil di atas
bahwa siswa

menunjukkan
kelas V SD Negeri

Karawang Kulon II yang kemampuan berbicara bahasa Inggrisnya sangat baik sebanyak 56,7 % atau 21 siswa , baik sebanyak 32,4 % atau 12 siswa , cukup sebanyak 8,1 % atau 3 siswa, sangat kurang sebanyak 2,7 % atau 1 siswa,dan buruk sebanyak 0 % atau tidak ada.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan modal utama ketika berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Salah satu Vriabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri. Tujuannya untuk mencari hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan bebricara bahasa Inggris seseorang. Selama penelitian siswa di SDN Karawang Kulon II masih malu-malu padahal sejatinya kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka tidak bisa diragukan.

Berikut ini rekapitulasi hasil angket kepercayaan diri siswa:

Tabel Hasil Analisis Distribusi Kepercayaan Diri

interVI total					
		Frequency	Percent	Vlid Percent	Cumulative Percent
Vlid	82-88	5	13,5	13,5	13,5
	89-95	8	21,6	21,6	35,1
	96-102	7	18,9	18,9	54,1

	103-109	4	10,8	10,8	64,9
	110-116	8	21,6	21,6	86,5
	117-123	4	10,8	10,8	97,3
	124-127	1	2,7	2,7	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

Sumber : Hasil *SPSS 25 for Windows*

Berdasarkan Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Karawang Kulon II yang kepercayaan dirinya tinggi sebanyak 13,5 % atau 5 siswa, sedang sebanyak 21,6 % atau 8 siswa, dan rendah sebanyak 64,8 % atau 24 siswa.

3. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dari perhitungan menggunakan program *SPSS 25 for Windows* didapat hasil sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kepercayaan Diri	Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	,087
	Sig. (2-tailed)		,609
	N	37	37
Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris	Pearson Correlation	,087	1
	Sig. (2-tailed)	,609	
	N	37	37

Berdasarkan hasil analisis korelasi tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *Pearson* antara Variabel kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris yaitu (r) = 0,087 dengan signifikansi sebesar 0,609 ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Jadi tidak terdapat hubungan antara Kepercayaan Diri

dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa kelas V SD Negeri Karawang Kulon II.

Hasil penelitian tentang kemampuan berbicara bahasa Inggris menunjukkan bahwa rata-rata siswa dan siswi kelas V SD Negeri Karawang Kulon II sangat baik. SD Negeri Karawang Kulon II merupakan salah satu sekolah percontohan yang terdapat di Karawang, maka tidak heran dalam segi akademik sekolah ini begitu menonjol, salah satunya dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris. Jadi tidak heran SD Negeri Karawang Kulon memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang bagus karena di SD tersebut bahasa Inggris memang diajarkan sejak di kelas rendah, kemudian dari hasil rubrik penilaian menunjukkan bahwa mereka sudah memenuhi nilai dari tiap indikator, kefasihan ketika berbicara, ketepatan kata, cara pengucapannya yang tegas tepat, serta kosakata dalam penulisannya pun tepat.

Hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas V Sekolah Dasar” tidak ada hubungannya, artinya tingkat kepercayaan diri seseorang tidak memiliki hubungan apapun dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Terlihat dari skor yang diperoleh siswa dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris yakni dalam kategori sangat baik, tidak selalu dipengaruhi oleh kepercayaan diri seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Hamid (2014: 89) bahwa dalam lingkungan pendidikan, siswa dituntut mampu berbicara dalam proses pembelajaran. Ketika lingkungan sekolah membantu siswa dalam berbicara bahasa Inggris, tetapi ketika sudah di rumah tidak semua siswa berbicara bahasa Inggris dengan anggota keluarganya yang lain, sehingga kepercayaan diri mereka belum terasah dalam berbicara bahasa Inggris walaupun sebenarnya mereka bisa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri Karawang Kulon II termasuk dalam kategori rendah.

2. Kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas V SD Negeri Karawang Kulon II termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir & Syam. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*
- Aristiani. (2016). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*.
- Dewantara. (2012). Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMPN 5 Negara Dan Strategi Guru Untuk Mengatasinya. *Artikel Penelitian*.
- Fauzyah & Yanti. (2016). Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Terhadap Kemampuan Membaca Puisi. *Jurnal Lingua*
- Ghufron, M.N & Risnawita, R.S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Kusmintayu, Suwandi, & Anindyarini. (2012). Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*.
- Mardatillah. (2010). *Pengembangan Diri*. STIE Balikpapan: Madani.
- Primastuti & Hapsari. (2014). Kepercayaan Diri Mahasiswa Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya. *Psikodimensia*